

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan tonggak utama pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Koperasi (Razak 2012:1)

Sebagai salah satu tonggak utama pembangunan perekonomian Indonesia, koperasi berasaskan atas asas kekeluargaan. Karenanya koperasi di Indonesia telah membantu roda perekonomian, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Di Indonesia koperasi diinisiasi oleh seorang yang bernama Patih R. Aria Wiria dengan melihat banyaknya pegawai yang terjerat pinjaman hutang dengan bunga yang tinggi. Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan usaha yang sangat membantu dan dibutuhkan oleh anggota koperasi khususnya masyarakat. Perekonomian yang berkembang di wilayah perdagangan seperti pasar harus

didukung oleh suatu aktivitas ekonomi yang dapat melibatkan para pedagang di dalamnya dan memberi keuntungan kepada para pelakunya yaitu para pedagang. Untuk mendukung aktivitas ini butuh suatu kelembagaan sebagai wadah bagi para pedagang untuk ikut berpartisipasi sehingga sumberdaya yang dimiliki dapat bernilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang dan pembeli. Oleh karena itu dibutuhkannya koperasi yang dikhususkan bagi para pedagang.

Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Cihaurgeulis (Koppalis) merupakan salah satu koperasi yang ditujukan untuk para pedagang yang berada di Cihaurgelis. Dengan berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, koperasi pedagang menjadi salah satu pilar dalam menopang kesejahteraan para pedagang. Dalam menjalankan segala aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan, maka dibutuhkan suatu rencana agar tercapainya tujuan tersebut.

Rencana tersebut tersusun dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Koperasi. Anggaran merupakan rencana dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka pendek yang dinyatakan dalam unit kuantitatif. Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun secara sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis. Anggaran harus bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan berdasarkan logika. (Didit Herlianto, 2015:19)

Secara garis besar anggaran merupakan rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut. Selain itu anggaran merupakan rencana manajemen dengan asumsi bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun

tersebut. Anggaran dibuat dengan memperhitungkan faktor ketidakpastiannya untuk kemudian dilaksanakan. Selain itu, anggaran mempunyai fungsi pengendalian (*budgetary control*) yaitu dengan membandingkan antara rencana yang tercantum dalam anggaran dengan kenyataan yang terjadi. Proses ini dimulai setelah tahap perencanaan selesai dimana perolehan data mengenai biaya yang sebenarnya timbul dan jika memang terdapat penyimpangan yang material maka pihak management dapat mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memperbaiki penyimpangan tersebut dengan segera.

Setiap koperasi sebagai sarana untuk para pedagang (anggota koperasi) harus menyusun anggaran dengan baik dan sistematis. Agar penyusunan rencana anggaran dapat terealisasi dengan baik. Fenomena yang sering terjadi pada setiap koperasi dalam penyusunan anggaran adalah saat penyusunan untuk rencana Jasa Pinjam Anggota. Pada saat tertentu seperti saat Hari Raya pinjaman akan naik sehingga melebihi apa yang sudah dianggarkan.

Dalam Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) sendiri fenomena atau kendala yang terjadi saat ini menurut Bpk. Entis selaku Bendahara Di KOPPALIS adalah karena terjadinya pembangunan pasar maka terjadinya kenaikan permintaan pinjaman dimana yang menyebabkan rencana SHU setelah pajak berbeda dengan apa yang telah dianggarkan. Perbedaan ini menyebabkan rencana SHU turun drastis dengan apa yang telah di anggarkan. Fenomena ini telah terjadi selama 3 tahun belakangan ini. Yaitu sejak dimulainya pembangunan pada tahun 2016 hingga sekarang.

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi. Alokasi sumber daya, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Dalam suatu perusahaan anggaran merupakan jantung dari maju mundurnya suatu perusahaan, karena dengan adanya anggaran perusahaan akan mengetahui laba/rugi yang perusahaan dapatkan. Jika suatu perusahaan tidak memiliki anggaran biaya operasional maka perusahaan tersebut akan sulit mengontrol bagaimana keadaan Laba/rugi perusahaannya, sebab laba/rugi suatu perusahaan itu tidak dapat dikira-kira berdasarkan pemikiran saja tetapi harus dihitung secara benar dan baik. Karena jika terjadi kegagalan dalam realisasi anggaran maka pendapatan/laba yang diterima akan menurun. Oleh karena itu dibutuhkannya pengawasan untuk perancangan dan realisasi anggaran agar bisa sesuai dengan apa yang telah dianggarkan.

Untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, perusahaan harus dapat menerapkan prosedur penyusunan dan realisasi rencana anggaran yang baik, serta mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional sehari-hari. Untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan tersebut. Maka dengan adanya latar belakang ini, penulis mengambil judul **“TINJAUAN ATAS PROSEDUR PENYUSUNAN DAN REALISASI RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PADA KOPERASI PEDAGANG PASAR CIHAURGEULIS (KOPPALIS)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa dari fenomena masalah yang terjadi yaitu :

1. Adanya pembangunan yang tidak teranggarkan sehingga membuat rencana SHU turun drastis.
2. Jasa simpan pinjam anggota yang tidak menentu sehingga selalu terjadi perbedaan yang sangat jauh berbeda dari apa yang sudah di anggarkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung ?
3. Bagaimana upaya untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud Penelitian tugas akhir ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung ,
2. Kendala dalam penerapan Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung,
3. Upaya untuk menyelesaikan kendala dalam Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung.

## **1.5 Kegunaan Peneliti**

### **1.5.1 Kegunaan Praktik**

Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan yang terkait atau berhubungan dengan sistem akuntansi pembelian. Dan hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tugas akhir dengan topik yang sama.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman kepada penulis serta dapat memberikan gambaran dalam mengetahui bagaimana Prosedur dan Realisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi. Dan dari hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kajian lebih lanjut terkait dengan topik yang dibahas bagi rekan-rekan mahasiswa/i khususnya di bidang keuangan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di pengeluaran kas pada Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung, yang beralamat di Lantai 2 Pasar Cihaurgeulis Blok A-64, Jalan Surapati (Sucoi) No.24, Kota Bandung, Jawa Barat 40265.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan terhitung sejak tanggal 01 Feb 2017 sampai dengan 06 Agustus 2017:

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	<b>Pra Survei :</b>							
	Persiapan Judul	■						
	Persiapan Teori	■						
	Pengajuan Judul	■						
	Mencari Perusahaan		■	■	■			
2	<b>Pengumpulan Data</b>			■	■	■		
3	<b>Pengolahan Data</b>				■	■		
	<b>Penyusunan Skripsi :</b>							
	Bimbingan Skripsi/TA				■	■	■	
	Sidang Skripsi/TA						■	
	Revisi Skripsi/TA							
	Pengumpulan Draf Skripsi/TA							